

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMA
NEGERI 2 BANGKINANG KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*



OLEH

ATIKA RIVANITA
156811070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2019

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGKINANG
KOTA**

Atika Rivanita, Nurhuda

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, FKIP
Universitas Islam Riau

Email: Vanitika8@gmail.com, nurhudafkipuir@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI iis 3, XI iis 4, XI iis 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Dan populasi penelitian ini berjumlah 80 siswa. Dalam hasil penelitian status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan. Adapun pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota disimpulkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa yaitu yang signifikannya dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,639 > t_{tabel}$ 1,990, menunjukkan bahwa variabel status social ekonomi orang tua (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Hasil Belajar siswa.

**STATUS OF SOCIAL ECONOMIC INFLUENCE ON STUDENT
LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI SMA NEGERI 2 BANGKINANG
KOTA**

Atika Rivanita, Nurhuda

Accounting Economics Education Study Program, FKIP
Riau Islamic University

Email: Vanitika8@gmail.com, nurhudafkipuir@edu.uir.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of parents' socioeconomic status on student learning outcomes. The method used is quantitative descriptive method. The population in this study were students of class XI iis 3, XI iis 4, XI iis 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. And the study population was 80 students. In the results of research parents' socioeconomic status on student learning outcomes have a positive and significant effect. As for the influence of parents' socioeconomic status on student learning outcomes of class in XI in SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, it was concluded that there was an influence of parents' socioeconomic status on student learning outcomes, which was significant with a tcount of $3.639 > t_{table} 1.990$, indicating that the socioeconomic status variable parents (X) influence student learning outcomes (Y) with a significant level of $0,000 < 0.05$. The magnitude of the influence of parents' socioeconomic status on student learning outcomes was 14.5%, while the remaining 85.5% was influenced by other variables

Keywords: Parents' Socio-Economic Status, Student Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrinaldi, S.H., MCL, Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si sebagai Dekan, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademis, Bapak Dr. Sudirman Shormary, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan serta Bapak Muslim, S.Kar.M.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memudahkan proses bimbingan serta memberikan saran, dukungan dan nasehat selama menyelesaikan proposal ini dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalankan perkuliahan, serta seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan selama penulis kuliah di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak M. Riva'i Thamrin dan Ibu Evanita yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, harapan dan dukungan yang tak terhingga baik secara materi maupun secara moril, dan kepada adik saya M. Rudayeb R.E, Muhammad Habib Qufron R.E dan Medina Pricilia Rieva yang saya sayangi serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
6. Pada sahabat saya Siti Nurul Fatimah, Siti Aisyah, Rahma Putri, Tesa Rahmadani, Anastacia Tetelepta, Novia Fitri, Sintia Pratama Sari, Syarifah Yelvi, kak Yesi Novianti, kak Dessy Risnawati dan kak Sophia Yurina serta teman-teman saya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang

selalu setia dalam memotivasi, memberikan semangat, dukungan dan saling membantu serta mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau dan semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih kurang dari kata sempurna baik dari segi bahasa, penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Besar harapan penulis terhadap skripsi ini untuk dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

Atika Rivanita

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORISTIS	11
A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	11
1. Pengertian Status Sosial ekonomi.....	11
2. Pengertian Orang Tua.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	14
4. Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	18
5. Tingkat Status Sosial Ekonomi.....	19
B. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Belajar.....	20

2. Pengertian Hasil Belajar.....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
4. Klasifikasi Hasil Belajar	23
C. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar	24
D. Penelitian Terdahulu	25
E. Kerangka Berfikir.....	29
F. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Rencana Penelitian	30
C. Populasi penelitian	30
D. Data dan Instrumen	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Coba Instrumen.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
a. Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	34
b. Uji Asumsi Klasik.....	34
H. Uji Hipotesis	35
a. Uji Regresi Linear Sederhana	35
b. Uji Signifikan Parsial (t-test)	35
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37

A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
2. Analisis Deskriptif Kuantitatif	47
3. Uji Instrument	51
4. Uji Asumsi Klasik	53
5. Uji Hipotesis	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Hasil Belajar Siswa Dalam Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2019/2020.....	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	31
Tabel 3.3 Skor Jawaban Angket.....	32
Tabel 4.1 ketenagaan Personil SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.....	41
Tabel 4.2 Jawaban Responden Terhadap Indikator Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	47
Tabel 4.3 Jawaban Responden Terhadap Indikator Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	48
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.....	49
Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.....	50
Tabel 4.6 Perhitungan Validitas	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.9 Uji Regresi Sederhana.....	55
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji Signifikansi.....	56
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Uji Analisis Determinasi R^2	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 29

DOKUMENTASI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup. Di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi 3 jalur utama yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal ialah pendidikan yang terjadi dimana orang tua sangat berperan penting dan memiliki tanggung jawab terhadap anaknya seperti pembentukan watak, belajar secara mandiri serta pembentukkan emosional anak. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang terdiri dari TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an kursus diluar kegiatan dalam sekolah dan sebagainya, dapat dilihat pada usia dini. Pendidikan formal ialah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar kualitas sumber daya manusia meningkat dengan melalui pendidikan.

Di sekolah anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang bersifat potensial di dalam dirinya yang bermanfaat untuk kepentingan dirinya sebagai warga negara maupun individu. Karena itu pemerintah, masyarakat dan keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, agar terciptanya individu atau seseorang yang berkualitas diperlukan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah sebagai tolak ukur agar anak dapat secara maksimal mencapai hasil/prestasi dalam kegiatan

belajar tertentu. Adanya kegiatan proses belajar yang baik maka hasil belajar yang didapatkan juga akan lebih baik, tetapi terdapat hambatan dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Peneliti mengambil 3 kelas dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 3, XI IPS 4 dan kelas XI IPS 5. Adapun persentase pada tabel sebagai berikut:

Tabel.1.1 Kategori Hasil Belajar Siswa Dalam Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

Kategori	Huruf	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase %
Sangat Baik	A	91 – 100	0	0%
Baik	B	83 – 90	3	3,75%
Cukup	C	75 – 82	67	83,75%
Kurang	D	< 75	10	12,5%
JUMLAH			80	100%

Sumber: data olahan 2019

Dari tabel diatas dapat kita pahami bahwa pada hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dengan kkm 75, bahwa 67 siswa (83,75%) nilai hasil belajarnya masih tergolong cukup dan 10 siswa (12,5%) nilainya tergolong kurang, artinya masih banyak siswa yang rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hanya 3 siswa (3,75%) yang mendapatkan nilai yang tergolong baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulakn bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap hasil belajar siswa.

Adanya salah satu yang menjadi hambatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik yaitu latar belakang status sosial ekonomi orang tua.

Status sosial ekonomi dikemukakan Thamrin Nasution (1986: 34) adalah suatu tingkatan dimiliki seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.

Sugihartono, dkk (2015: 3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua ialah tingkat pendidikan orang tua, tingkat pekerjaan dan tingkat pendapatan. Orang tua dengan status sosial ekonomi kebawah, kebanyakan lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan belajar anaknya kurang diperhatikan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri sendiri (internal) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis, lalu ada faktor dari luar diri sendiri (eksternal), faktor dari luar diri sendiri (eksternal) dari lingkungan sosial, sekolah dan keluarga. Dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar dilihat dari bagaimana kondisi status sosial ekonomi orang tua . dari apa yang kita lihat beberapa anak mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap belajar, anak yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah memiliki hasil belajar yang tinggi, sebaliknya anak yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah hasil belajarnya rendah.

Salah satu kewajiban orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya yaitu memberikan fasilitas belajar anak di sekolah. Tetapi, masih ada beberapa orang tua yang masih kurang memperhatikan hal tersebut, salah satunya orang tua yang keadaan ekonominya rendah. Keadaan ekonomi orang tua mengakibatkan anak tidak mendapatkan kesempatan untuk menikmati pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan sarana dan prasarana sangat diperlukan serta biaya yang cukup untuk pendidikan.

Menurut FS. Chapin (Kaare 1989: 26) bahwa status sosial ekonomi ialah individu atau keluarga yang menempati suatu posisi yang berkenaan dengan rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya..

Menurut djaali (2014:9) status sosial ekonomi, tempat tinggal, kedekatan dengan orang tua, merupakan lembaga pendidikan yang paling utama. Orang tua yang peduli dengan masa depan anaknya maka anak pasti dapat menikmati pendidikan yang baik.

Delyono (dalam Deswarni 2006:20) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya, besar dan kecilnya pendapatan/penghasilan serta pendidikan orang tua sangat menentukan keberhasilan hasil belajar.

Slameto (2015:61) menjelaskan orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada pendidikan anaknya, seperti mereka kurang peduli terhadap perkembangan belajar anaknya, tidak memberikan perhatian sama sekali untuk kepentingan dan kebutuhan belajar anaknya, tidak dapat mengatur waktu belajar anaknya, tidak memberikan fasilitas yang baik dalam belajarnya seperti

memberikan alat-alat belajar, tidak memperhatikan anaknya apakah dia belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain sebagainya, hal ini menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam memperoleh hasil belajar.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa peran orang tua berperan penting dalam proses belajar anaknya. Cara orang tua memberikan didikan sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapat dalam belajar anak. Peran ekonomi orang tua juga umumnya dikatakan dapat mempunyai pengaruh yang baik dan buruk terhadap peningkatan hasil belajar anak.

Berdasarkan observasi di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota memiliki status sosial ekonomi orang tua yang beragam, terdapat tingkat status sosial ekonomi orang tua masing-masing siswa seperti pendidikan orang tua siswa di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota tingkat pendidikan orang tua berbeda-beda, dari yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, hanya beberapa saja orang tua siswa yang pendidikannya tamatan Perguruan Tinggi. Pendapatan orang tua di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota ada yang tinggi tetapi secara umum pendapatannya berada pada tingkat menengah kebawah. Latar belakang status sosial ekonomi orang tua di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, bimbingan dari orang tua, dalam memperhatikan keseharian dan membantu anaknya dalam belajar dan juga memberikan fasilitas belajar anak.

Di SMA Negeri 2. Bangkinang kota masih banyak siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah, berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota ada beberapa siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi dan berpendapatan tinggi mereka menjadi pemalas, sering membuat masalah di sekolah dan acuh tak acuh akan belajar karena tidak diberikan perhatian yang lebih oleh orang tua dan cenderung terlalu di manjakan oleh orang tuanya, dan malahan ada beberapa siswa yang pendidikan dan penghasilan orang tuanya menengah kebawah yang lebih rajin dan sadar akan keadaanya.

Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota juga sudah mulai menerapkan membayar uang sekolah setiap bulannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam membayar uang sekolah karena keadaan ekonomi orang tuanya. Adanya siswa yang lebih cenderung membantu orang tuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat siswa kurang maksimal dalam belajarnya dan ada juga siswa yang kurang mendapatkan fasilitas belajar seperti buku pelajaran, laptop, buku tulis membuat proses belajar anak terhambat dan kurang maksimal dalam memahami pelajaran. Sehingga keadaan diatas dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fasilitas yang diperoleh siswa untuk belajar masih minim.
2. Pendidikan orang tua yang rendah dan minimnya pengetahuan menyebabkan anak kurang mendapatkan bantuan dalam belajarnya.
3. Pendapatan orang tua siswa tergolong di tingkat menengah kebawah atau rendah.
4. Anak yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua mengakibatkan anak malas dan acuh tak acuh terhadap belajar yang mempengaruhi hasil belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, maka penelitian ini dibatasi pada masalah status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Pendidikan Orang Tua Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri Bangkinang Kota?
2. Apakah Tingkat Pendapatan Orang Tua Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri Bangkinang Kota?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya

B. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

2) Bagi Siswa

Agar siswa memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh orang tua agar dapat membantu hasil belajar yang memuaskan. Keadaan sosial-ekonomi dari orang tua menjadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

3) Bagi Orang tua

Penelitian ini berguna untuk orang tua sebagai bahan informasi akan pentingnya hasil belajar anak dalam pembelajaran, dan agar orang tua lebih memperhatikan anak terhadap proses belajar mereka.

4) Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua setiap siswa yang juga pentingnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan sebagai bahan informasi serta referensi tambahan untuk siswa **SMA Negeri 2 Bangkinang Kota**.

5) Universitas Islam Riau

Hasil penelitian dapat membantu dan sebagai acuan. Hasil penelitian untuk menambah referensi bagi perpustakaan.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) status sosial ekonomi ialah kedudukan individu dan keluarga atas dasar unsur-unsur ekonomi. Status sosial ekonomi ialah tinggi rendahnya prestasi atau kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan dalam suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Sugihartono, dkk (2015: 3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua.

2. Hasil Belajar

Menurut Wallauya dalam Nurhidayah (2009:6) hasil belajar merupakan penentuan akhir dalam menentukan serangkaian hasil pelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, dimana tingkat pembelajaran tersebut ditandai dengan huruf atau angka yang terdapat di dalam ulangan harian siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status mempunyai arti penting dalam sistem sosial masyarakat. Status juga dapat diartikan salah satu tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat. Status adalah posisi yang diduduki seseorang dalam suatu kelompok.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, negara, dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Soekanto (2007:210) menjelaskan status yaitu tempat atau posisi seseorang pada suatu kelompok sosial atau tempat yang adanya hubungan dengan kelompok lainnya dalam kelompok yang lebih besar. Status ialah cerminan atau gambaran seseorang yang memiliki hak pada tingkah lakunya.

Menurut Gerungan (2010:198) status sosial yaitu keadaan yang saling berhubungan yaitu antara satu manusia dengan manusia yang lainnya di lingkungan masyarakat, sehingga keinginan kehidupan sosial dapat tercapai.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Oikonomia*, kata ini berasal dari kata *Oikos* dan *Nomos*, *Oikos* berarti rumah tangga dan *Nomos* berarti peraturan, aturan, hukum. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi yaitu tentang hubungan manusia dalam suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan, perindustrian dan perdagangan), pemanfaatan uang, waktu, tenaga, dan sebagainya.

Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari bagaimana individu berusaha dalam suatu pekerjaan di kehidupan sehari-hari. Ilmu ekonomi juga adalah perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan, memilih dan mencapai kemakmuran.

Status ekonomi yaitu kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat seberapa besar pendapatan yang didapat dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

Menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) status sosial ekonomi ialah kedudukan individu atau keluarga didasari pada unsur-unsur ekonomi. Status sosial ekonomi ialah tinggi rendahnya prestasi atau kemampuan seseorang yang dimiliki berdasarkan kedudukan yang di pegangannya di suatu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

Menurut Slameto (dalam Deswarni 2006: 20) menyatakan status sosial ekonomi orang tua atau keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar, dalam proses belajar anak, hal yang dibutuhkan dalam belajar harus dipenuhi jika keadaan sosial ekonominya cukup seperti mempunyai penghasilan yang cukup.

Sugihartono (2013: 30) menyatakan status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat penghasilan dan pendidikan orangtua berbeda satu dengan

lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak.

Gerungan (2004: 196) berpendapat keadaan sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pada pendidikannya, adanya perekonomian yang cukup, hal yang ada di lingkungan anak serta material dalam keluarga lebih luas, jika tidak memiliki prasarannya maka anak tidak mendapatkan kesempatan yang luas dalam mengembangkan berbagai macam kecekapan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi ialah kedudukan seseorang atau keluarga di lingkungan masyarakat dilihat dari keadaan ekonominya. Dan dari pengertian diatas juga status sosial ekonomi ialah tingkatan atau kedudukan seseorang di suatu lingkungan sosial, seperti tingkat pendidikan, tingkat tinggi rendahnya pendapatan dalam perekonomian seseorang dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Pengertian Orang Tua

Pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga. Peran orang tua sebagai pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, pelindung dan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Di dalam keluarga yang memegang peranan penting adalah orang tua dalam merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anaknya, di mulai dari pengenalan terhadap keluarga, pengenalan disekitar lingkungannya, mengenal benda dan dirinya, dan mengenal lingkungan sosial masyarakat.

Orang tua ialah ayah/bapak dan ibu biologis atau kandung maupun sosial bagi seorang anak. Orang tua berperan penting dalam membesarkan dan memberikan perhatian terhadap anaknya. Orang tua merupakan yang telah melahirkan kita, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini, ayah dan ibu yang memberikan bimbingan, kasih sayang, dan yang mengasuh anaknya dengan dengan mengajarkan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

Widnaningsih (dalam Indah Pertiwi, (2010:15)) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan orang tua ialah satu atau dua orang yang bertanggung jawab pada anak-anaknya dari mulai berupa janin sampai berupa tubuh dan jugayang memiliki tanggung jawab pada sifat spiritual dan moral anaknya.

Dari pengertian di atas maka dapat kesimpulannya, orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang merawat keluarga terutama anak-anaknya dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anaknya. Orang tua juga sebagai pusat yang dihormati dan menjadi contoh yang baik untuk anaknya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk kepribadian dan menyiapkan peserta didik sesuai dengan nilai nilai kebudayaan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran untuk kesiapan di masa yang akan datang. Menurut H. Fuad Ihsan (2005:1) menyatakan pendidikan ialah dimana manusia berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat.

Ahmadi (2004:57) menyatakan tingkat tinggi rendahnya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang lebih baik, sehingga akan memperoleh penghasilan yang cukup. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, lebih memperhatikan belajar anaknya dan pengetahuan serta cara pandangnya lebih luas. Sesuai dengan pendidikannya, orang tua secara sadar atau tidak memberikan pendidikan yang sesuai dengan status yang dimiliki untuk mempersiapkan anak pada suatu tingkat yang sama. Adapun tingkatan pendidikan orang tua yaitu tamat SD, SMA, SMP dan D3-Sarjana.

Pendidikan menurut Ngadiyono (1998: 46) dapat dibedakan berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya yaitu ada 3, pertama pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah, adanya aturan dan peraturan yang ketat. Kedua pendidikan informal yaitu yang diperoleh dari hasil pengalaman dari orang tua atau keluarga maupun masyarakat. Ketiga pendidikan non formal yaitu pendidikan dari luar sekolah yang penyelenggaraannya teratur seperti les.

Pendidikan orang tua berperan penting pada bagaimana cara orang tua mengajarkan anaknya dari pengetahuan yang didapat ketika mengenyam pendidikan. Pengertian pendidikan dibagi menjadi dua sudut pandang, yaitu:

- 1) Pendidikan dalam arti luas

Pendidikan adalah segala pengetahuan belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardja, 2001: 3).

2) Pendidikan dalam arti sempit

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan ialah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. pendidikan ialah segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardja, 2001: 6).

b) Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai dari sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Menurut Tambunan (2001:80) pendapatan yaitu hasil yang didapat karena bekerja atau menjual jasa, maksudnya adalah pendapatan bukan hanya berasal dari bekerja saja bisa juga berasal dari kekayaan seseorang misalnya modal, tanah, warisan keluarga, tabungan, hasil pertanian dan sebagainya. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup.

Menurut Christoper (dalam Sumardi 2004: 76) menyatakan pendapatan pada kamus ekonomi ialah seseorang yang menerima uang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga laba, dan sebagainya.

Pendapatan orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang menerima penghasilan dalam bentuk uang dari hasil mereka bekerja baik formal maupun informal.

Adji Dkk dalam Yusnita (2012: 9) berpendapat bahwa pendapatan orang tua yaitu rata-rata uang yang diterima oleh orang tua dalam kurun waktu satu bulan, bias berasal dari penghasilan sampingan atau penghasilan pokok.

Adapun indikator pendapatan di golongan menjadi dua, yaitu pendapatan masyarakat ialah yang diterima berupa gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lalu pendapatan dari usaha sampingan ialah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

Menurut Suyanto dan Nurhadi (2004: 80) yaitu sumber pendapatan rumah tangga digolongkan sebagai berikut:

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya penyewaan rumah, tanah, rental dan lainnya.
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3) Bunga karena menanamkan modal kebank ataupun perusahaan, misalnya menandatangani uang di bank dan membeli saham.
- 4) Hasil dari kewiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan ataupun bertani.

Pendapatan digolongkan menjadi 4 golongan menurut Badan Pusat Statistik (2009:29) yaitu:

- 1) Golongan pendapatan yang sangat tinggi rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi, pendapatannya antara Rp. 2.500.000,00 - Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang, pendapatannya antara Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam tingkat ekonomi seseorang pendapatan sangat berpengaruh. Jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, maka tingkat ekonominya juga tinggi. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima seperti jasa atau dengan bekerja atau seperti kekayaan berupa warisan, deposito dan lainnya.

4. Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Soekanto (2007:208) adapun kriteria yang menentukan status sosial ekonomi dalam lapisan-lapisan sosial di masyarakat sebagai berikut:

1. Ukuran Kekayaan

Seseorang dengan kekayaan yang lebih termasuk ke dalam lapisan teratas. Misalnya kekayaannya dapat dilihat dari bentuk rumahnya, kepemilikan kendaraan pribadi, kehidupan dan berbelanja barang-barang mahal.

2. Ukuran Kekuasaan

Orang yang memiliki wewenang yang besar atau kedudukan yang tinggi. Misalnya kekuasaan raja, kekuasaan pejabat negara.

3. Kehormatan

Kehormatan yang mempunyai wewenang dan kekayaan seseorang yang disegani dan dihormati dalam kelompok masyarakat dan mendapat tempat teratas, misalnya pada masyarakat tradisional. Seperti pemimpin adat, pemuka agama dan lain sebagainya. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

4. Ilmu Pengetahuan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi serta memiliki pengetahuan yang luas dalam bidangnya. Contohnya mereka yang memiliki gelar sarjana magister hukum, doktor dan profesor.

5. Tingkat Status Sosial Ekonomi

Adapun 3 golongan yang menjelaskan kelas sosial menurut Ahmadi, (2007:94) yaitu :

1) Kelas Atas

Sekelompok orang kaya dalam memenuhi kebutuhannya dapat terpenuhi, secara berlebihan dan berlimpah ruah. Misalnya seperti konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

2) Kelas Menengah

Terdiri dari yang sedang-sedang saja atau menengah seperti pemilik toko, bisnis yang lebih kecil dan lainnya. Kelompok yang berkecukupan karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3) Kelas Bawah

Sekelompok yang lebih rendah membutuhkan usaha yang lebih keras dalam memenuhi kebutuhan primer. Seperti pengangkut sampah, pembantu rumah tangga dan sebagainya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika di dalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Winkel (1997:193) belajar pada manusia dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung pada interaksi aktif dalam lingkungan, menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Menurut Hilgard (Suryabrata, 2001:232) menjelaskan belajar adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.

George J. Mouly (dalam Trianto (2010: 9)) berpendapat belajar pada dasarnya ialah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

Menurut Sugihartono (2007: 74) belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya proses yang dilakukan dalam belajar.

Menurut Rusman (2015:12) menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor berpengaruh dan berperan penting pada pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan adanya pengalaman dalam merubah tingkah laku. Perubahan tingkah laku dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, dan pemahaman.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah proses kegiatan belajar mengajar siswa agar adanya perubahan dalam tingkah laku dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Susanto (2013:6-10) hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tiga aspek tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Nana Sudjana (2009:22) menyatakan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil adalah sesuatu kegiatan yang sudah dikerjakan secara perorangan maupun kelompok. Ketika kegiatan belajar siswa tercapai maka dapat disebut prestasi.

Purwanto (2011:46) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tingkah laku disebabkan karena peserta didik dapat mempelajari bahan yang di ajarkan selama proses belajar mengajar.

Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar ialah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dari berbagai penajalasan diatas, hasil belajar itu sendiri adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar ialah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
 - a. Faktor jasmani seperti kesehatan badan yang primadan terhindar dari penyakit dan tidak mengalami kelainan atau cacat tubuh yang menyebabkan terganggunya aktifitas diri.
 - b. Faktor psikologis dalam setiap peserta didik kondisi psikologisnya berbeda-beda, yang bersifat bawaan seperti kecerdasan, perhatian bakat, minat, kognitif, motif, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (Eksternal)

a) Faktor Keluarga

Orang tua dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan anaknya dalam belajar, seperti cara orang tua mendidik, mengenalkan lingkungan dalam kelurgadan pendapatan

yang di hasilkan untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan anak.

b) Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar di sekolah mencakup bagaimana cara guru mengajar, kurikulum, kelengkapan fasilitas belajar di sekolah, dan sebagainya.

c) Faktor Masyarakat

Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya dan moralnya baik, tentunya dapat mendorong anak untuk giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan yang baik seperti di lingkungan alamnya misalnya suhu di sekitar akan mempengaruhi kegairahan belajar.

4. Klasifikasi Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom (dalam Catharina Tri Anni (2006:7-12)) membagi hasil belajar menjadi tiga, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Seperti mengingat, mengenal, pengetahuan dan sebagainya.

2) Ranah Afektif

Ranah yang berkaitan dengan perilaku, nilai, emosi dan perasaan. Hasil belajar afektif pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya

terhadap pelajaran, disiplin, motivasi dalam belajar, menghargai guru dan sesama teman, kebiasaan dalam belajar, dan sebagainya.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan dalam bertindak dan keterampilan.

C. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Status sosial ekonomi orang tua ialah salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Status sosial ekonomi adalah tingkat pendidikan dan jumlah pendapatan yang diterima oleh orang tua setiap bulannya, oleh peneliti kedua aspek tersebut dijadikan sebagai indikator dalam penelitian. Jika tingkat status sosial ekonomi orang tua tinggi maka orang tua dapat memberikan fasilitas yang lebih baik untuk pendidikan anaknya, sebaliknya jika tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa rendah maka akan sulit dalam memberikan fasilitas yang lebih baik untuk pendidikan anaknya. Tidak semua status sosial orang tua siswa yang rendah berpengaruh terhadap anak, adanya kesadaran anak dalam belajar agar memberikan kebanggaan dan membantu orang tuanya, anak yang status sosial ekonomi orang tua yang rendah juga banyak yang hasil belajarnya tinggi, dan anak yang status sosial ekonomi orang tua yang tinggi banyak juga yang hasil belajarnya rendah. Ini tergantung bagaimana orang tua dan anak saling memberikan dukungan.

Djamarah (2002: 207) menjelaskan ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, orang tua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi anak tidak terciptanya keharmonisan dalam keluarga, keakraban antar

keluarga semakin renggang dan kebutuhan belajar anak tidak dapat terpenuhi, terutama kebutuhan yang penting, maka ini mempengaruhi belajar anak.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Karena orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya. Semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi hasil belajar siswa karena orang tuanya yang memiliki status sosial ekonomi tinggi mampu untuk memfasilitasi dan membimbing anaknya.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh orang lain yang variabel yang sama, yang berkaitan dengan status ekonomi orang tua. Penelitian-penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.1

N o	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khoerunisa Fitriani (2014)	Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat	Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Sama-sama menggunaka n metode pengumpulan kuantitatif. Sama-sama meneniliti tentang status	Peneliti ini menggunakan 4 variabel (x) dan variabel (y) yang diteliti minat melanjutkan pendidikan ke

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.	pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.	sosial ekonomi orang tua.	perguruan tinggi, sedangkan peneliti hanya 1 variabel (x) dan variabel (y) yang diteliti hasil belajar.
2.	Frendy Bayu Listyawan (2015)	Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Disekolah Dasar Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang.	Menjelaskan tentang pengaruh positif signifikan antara status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar di SD Sunan Giri Ngebruk.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Peneliti ini meneliti siswa SD, sedangkan peneliti meneliti siswa SMA.
3.	Suminah(2016)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi	Agar dapat membentuk	Sama-sama menggunakan	Pengambilan sampel di ambil

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Kresna Kecamatan Negeri Semarang.	karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.	n angket.	30% dari jumlah populasi sedangkan peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi.
4	Zulva Hadiah M (2016)	Pengaruh Status Ekonomi Sosial Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa MAN 2 Barru.	Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	Tidak menggunakan sampel dimana yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XII , sedang peneliti menggunakan sampel dan meneliti kelas XI.
5	Setyo Dwi	Pengaruh Status	Untuk	Sama-sama	Peneliti ini

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Utomo (2018).	Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar KognitifKewirausahaan Pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.	mengetahui pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Kristen 1 Surakarta.	menggunakan n angket.	menggunakan tabulasi, dan peneliti menggunakan rumus slovin.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan tentang status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota”. dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Berdasarkan pembahasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka dalam penelitian hipotesisnya sebagai berikut :

Ha : terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Waktu pelaksanaan penelitian 14 Agustus- 07 Oktober 2019.

B. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahannya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

C. Populasi Penelitian

Margono (2004:118) menjelaskan populasi ialah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian di suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Populasi pada siswa kelas XI di jurusan IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang mengambil 4 kelas untuk penelitian yang berjumlah 80 orang . Jelasnya rincian populasi dapat dilihat pada table 3.1 :

**Table 3.1 Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Kota
Tahun Ajaran 2019/2020.**

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	26
2	XI IPS 2	28
3	XI IPS 5	36
Jumlah		80

Sumber : SMA Negeri 2 Bangkinang kota

Penelitian menggunakan seluruh populasi yaitu berjumlah 80 orang.

D. Data dan Instrumen

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer yang berbentuk angket. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian Kuesioner yang dilakukan oleh Responden yaitu Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. Item Instrumen
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Tingkat Pendidikan orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal • Pendidikan nonformal • Pendidikan informal 	1,2
	Tingkat Pendapatan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan pokok • Pendapatan sampingan 	3,4,7,8,9,10 5,6
Hasil Belajar Siswa (Y)	Nilai ulangan siswa di semester genap TA 2019/2020		

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 329) ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi data prasurevei tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

3. Angket (kuesioner)

Angket digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Kuesioner terdiri dari butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajarbelajar siswa. Pernyataan dalam angket diberi skor terhadap jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor Jawaban Angket

NO	Jawaban	Skor
1	Jawaban a	4
2	Jawaban b	3
3	Jawaban c	2
4	Jawaban d	1

Data olahan 2019

F. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validalitas

Validalitas merupakan pengukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keseluruhan suatu instrumen. Jika variabel yang diteliti dapat diungkapkan maka instrument tersebut dapat dikatakan valid (Riduan dan Sunarto, 2011:348).

Menurut Sujaweni dan Endrayanto (2011:177) tujuan uji validalitas untuk mengetahui apakah butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dapat di katakan layak dalam mendefinisikan suatu variabel. Sebaiknya setiap butir pernyataan dilakukan uji validalitasnya. Uji validalitas dalam penelitian menggunakan program komputer *SPSS 21 for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik (Arikunto 2006: 178).

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai $\alpha > 0,060$ maka reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan bantuan SPSS ver.21.

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Nana Sudjana (1997: 53) bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur standar masing-masing variabel sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = Frekuensi siswa atau hasil jawaban responden

N = Ukuran atau jumlah

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menemukan distribusi data pada suatu variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian. Apabila hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya maka pengujian tersebut normal dan uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data skala ordinal, interval maupun rasio (Arikunto, 2010: 357).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual ialah salah satunya melalui uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,05 maka data

residual terdistribusi normal. Dan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal. .

H. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana ialah untuk mengetahui apakah antara dua variabel yang linear atau tidak itu saling berhubungan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu berbanding lurus atau berbanding terbalik. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 21.

Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bx$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Siswa

α = Konstanta

b (1) = Koefisien Regresi

X = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

b. Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Model regresi dilakukan dengan uji t untuk menguji hipotesis secara parsial, menggunakan taraf kepercayaan 95% (Tingkat signifikansi 0,5). Sebelum melakukan pengujian dengan analisis statistik t-test diperlukan persyaratan seperti yang dijelaskan Ghozali (2006) yaitu:

- a. Pengambilan sampel dilakukan secara random dari suatu populasi..
- b. skala interval atau rasio harus didapat pada data.

Pengujian hipotesis yang pertama adalah :

- 1) H_0 : Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
- 2) H_a : Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2012: 97) menjelaskan koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil yaitu dalam menjelaskan variasi variabel dependen, kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 artinya, maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen yang diberikan oleh variabel-variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 2 Bangkinang Kota berdiri pada tahun 1987 dan di usulkan ke Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk dijadikan SMAN 2 Bangkinang pada tanggal 18 Februari 1988. Bapak Drs. Halim Hasan merupakan kepala sekolah pertama dan mengabdikan hingga tahun 1992. Kepemimpinan beliau kemudian dilanjutkan oleh Bapak Yusdar Hamid, BA, hingga tahun 1997 yang pada masa berikutnya hingga ke tahun 2001 dilanjutkan oleh Bapak Drs. M. Yanis Kamar.

Pada tahun 2001 sampai tahun 2005, dibawah kepemimpinan Bapak Drs. M. Yasir, MM, SMAN 2 Bangkinang Kota menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Kampar. Prestasi demi prestasi terus ditorehkan siswa SMAN 2 Bangkinang Kota. Silih bergantinya kepemimpinan di SMAN 2 Bangkinang Kota memberi warna baru dari masa ke masa, dengan beragam prestasi yang membanggakan.

Di bawah kepemimpinan Bapak Drs. A. Latief Hasyim, MM, pada tahun 2005 hingga tahun 2013, SMAN 2 Bangkinang Kota menjadi sekolah unggulan berbasis life skill. Pada masa ini, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler, bidang sains, seni dan olahraga, untuk mengembangkan diri menuju pribadi yang profesional dalam bidangnya masing-masing.

Upaya-upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa terus dilakukan. Bapak Drs. Damhuri yang menjabat dari tahun 2013 hingga memasuki masa pensiun di tahun 2015, juga berperan aktif dalam mendorong prestasi demi prestasi siswa. Pada periode inilah nama SMAN 2 Bangkinang Kota resmi digunakan setelah sebelumnya bernama SMAN 2 Bangkinang, yakni pada tahun 2014. Pada masa ini SMAN 2 Bangkinang Kota menerapkan sekolah berbasis lingkungan hingga berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2015 di saat SMAN 2 Bangkinang Kota dipimpin oleh Kepala Sekolah, Bapak Hendra M.Pd.

Pada Maret 2016, Drs. Gindo Mandalasa, M.Pd, dilantik menjadi Kepala Sekolah SMAN 2 Bangkinang kota. Dan pada tahun ini pula SMAN 2 Bangkinang kota menjadi satu-satunya sekolah rujukan di Kabupaten Kampar.

Bersama-sama bapak dan ibu guru dan seluruh karyawan SMAN 2 Bangkinang Kota, kami berkomitmen dan merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, baik di bidang akademik maupun non akademik. Sebagai orang tua siswa saat berada di lingkungan sekolah, kami bertekad mengayomi seluruh siswa, sehingga semangat untuk terus berprestasi tumbuh dalam pikiran mereka dan siswa mampu mengetahui dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tidak ada yang membanggakan pihak sekolah selain siswa-siswa yang unggul, berprestasi, berguna dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

b. Keadaan Fisik Sekolah

SMA Negeri 2 Bangkinang Kota berakreditasi A. Peneliti telah mengamati bahwa dapat dikatakan sekolah ini sudah memenuhi syarat untuk bersaing dengan sekolah tinggi lainnya. Keadaan fisik sekolah yang dapat digambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pos satpam pagar utama berwarna putih dan di depan pos satpam tersebut ada taman untuk parkir mobil majelis guru, sedangkan parkir sepeda motor terletak di belakang pos satpam tersebut.
2. Gerbang kedua untuk sebelah kiri ada meja piket guru, di depan meja piket guru ada gedung utama terdapat tiga tingkat. Lantai pertama ada enam kelas yaitu kelas XII IIS 1 sampai enam. lantai dasar terdapat ruang majelis guru, tata usaha, perpustakaan, dan toilet.
3. Depan gedung utama ada lapangan basket dan voly, sebelah kanan lapangan ada tiga kelas yaitu kelas yaitu kelas XI MIA 1 sampai lima, labor bahasa, labor biologi, ruangan uks, dan musollah. Sebelah kiri lapangan ada labor fisika, labor komputer, ruangan BK, ruangan pramuka, dan ada lima kelas XI IIS 1 sampai lima.
4. Bagian belakang sekolah ada musollah, dibelakang musollah ada taman bunga kemudian di depannya ada gedung bertingkat lantai dua kelas X IIS dan lantai dasar kelas X MIA. Sebelah kanan belakang sekolah ada beberapa kantin, di depan kantin ada lapangan bola mini dan aula . Di belakang aula ada kelas X MIA tiga sampai enam.

c. Penggunaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dengan adanya pengawasan guru, sekolah negeri yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Beberapa ketentuan penggunaan sekolah:

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas.
2. Menumbuhkembangkan kepribadian Indonesia.
3. Membentuk insan yang kompetitif (Regional, Nasional, dan Global).
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata, sehingga terciptanya kematangan berfikir dan bertindak.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
6. Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah.
7. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
8. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
9. Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural.
10. Mengembangkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing ditingkat regional, nasional, dan internasional.
11. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasikan karya tulis.
12. Menerapkan TIK dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

13. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional.
14. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
15. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.

d. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan guru dan siswa dalam lingkungan SMAN 2 BANGKINANG KOTA, dapat di amati dalam tabel ketenagaan personil sekolah dan jumlah siswa/i SMAN 2 BANGKINANG, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Ketenagaan Personil SMAN 2 Bangkinang Kota

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Gindo Mandalasa, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Addinul Adli, S.Pd	Wk. Kurikulum	S1
3	Syahrial, S.Pd.,M.Sc	Wk. Kesiswaan	S2
4	Drs. Srihanto	Wk. Sarpras	S1
5	Drs. Hanardi	Wk. Humas	S1
6	Yulinar, S.Pd	Guru	S1
7	H.Mukti Hasibuan, S.Ag	Guru	S1
8	Ahmad Balian, S.Ag, M.A	Guru	S1
9	Elviana, S.Ag	Guru	S1
10	Armaini, S.Ag	Guru	S1

11	Drs. Muhammad Syukur	Guru	S1
12	Elfi Hendriyanto, S.Pd	Guru	S1
13	Zamzami, S.Pd	Guru	S1
14	Asnida, S.Pd	Guru	S1
15	Dra. Yurnawilis	Guru	S1
16	Dra. Rosdiana	Guru	S1
17	Hj. Pittariawaty, S.Pd	Guru	S1
18	Muhammad Yatim, S.Pd., M.Pd	Guru	S2
19	Maznum, S.pd	Guru	S1
20	Kusmiarti, S.Pd	Guru	S1
21	Haswita, A.Md	Guru	S1
22	Ramon, A.Md	Guru	S1
23	Masitah Sri Rejeki, S.Pd	Guru	S1
24	Indah Efrani Zahara, S.Pd	Guru	S1
25	Masdalinar,S.Pd	Guru	S1
26	Dra. Elly Susita Ambarsari, M.Pd	Guru	S2
27	Almaida Sari, S.Pd	Guru	S1
28	Elmiwati, S.Pd	Guru	S1
29	Mariya Fransiska, S.Pd	Guru	S1
30	Ravikoh M.Pd	Guru	S2
31	Dra. Darmiwati	Guru	S1

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

32	Dwi Rahmi Zarlis, S.Pd	Guru	S1
33	Addayan Nursiyah, S.Pd,.M.Pd	Guru	S2
34	Nurhasanah, S.Pd	Guru	S1
35	Rekawati, S.Pd	Guru	S1
36	Yulius Herman, S.Pd	Guru	S1
37	Fitri Farlina, S.Pd	Guru	S1
38	Firdaus, S.Pd	Guru	S1
39	Dra. Tengku Ariza Laily	Guru	S1
40	Restunimar, S.Pd	Guru	S1
41	Tuti Masni, S.Pd	Guru	S1
42	Erina Suryani, S.Pd	Guru	S1
43	Roma Nova, S.Pd	Guru	S1
44	Zulfahmi, S.Pd	Guru	S1
45	Neneng Susilawati, S.Pd	Guru	S1
46	Marisa Listuti, S.Pd	Guru	S1
47	Dra. Asminah	Guru	S1
48	Dra. Suharti	Guru	S1
49	Jasmah, S.Pd	Guru	S1
50	Rusydi, S.Pd	Guru	S1
51	Yutrahma Dewi, S.Pd	Guru	S1
52	Syahril, S.Pd	Guru	S1
53	Ika Siska Dewi, S.Pd	Guru	S1

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

54	Erdyanti, S.Pd	Guru	S1
55	Susmiati, S.Pd	Guru	S1
56	Sofiarni, S.Pd	Guru	S1
57	Syufatmi, S.Pd	Guru	S1
58	Drs. Desrizal Zainuni	Guru	S1
59	Dewi Hariyanti, S.Pd	Guru	S1
60	Efridanur, S.Pd	Guru	S1
61	Dra. Audi Sonia	Guru	S1
62	Yeni Syafriyanti H. S.Sos	Guru	S1
63	Suyati	Guru	S1
64	Dra. Syafniar	Guru	S1
65	Nopita Ratna Dewi, S.Pd	Guru	S1
66	Drs. H.Mardianus	Guru	S1
67	Drs. Akhyar	Guru	S1
68	Hendri Syahril, S.Pd	Guru	S1
69	Harry Septtari, S.Pd	Guru	S1
70	Drs. Firdaus	Guru	S1
71	Zulfadli, S.Pd	Guru	S1
72	Elvi Susanti. SE	Guru	S1
73	Rida Rosa Marena, M.Pdi	Guru	S2
74	Wirdayati, S.Pd	Guru	S1
75	Suhaimi, S.Pd	Guru	S1

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

76	Milia Ningsih, SE	Guru	S1
77	Sri Endah Aria Ningsih S.Psi	Guru	S1
78	Yuli Wilza, S.Pd	Guru	S1
79	Merry Marlinda. S.Pd	Guru	S1
80	Suardiman, SE	Guru	S1
81	Agustriono, S.Kom	Guru	S1
82	Fitri S.Pd	Guru	S1
83	Muhammad Fadli S.Pd	Guru	S1
84	Almaida Sari, S.Pd	Guru	S1
85	Elfi Hendriyanto, S.Pd	Guru	S1
86	Dewi Gustika, S.Pd	Guru	S1
87	Yutri Imelda, S. ST	Staff/Karyawan	S1
88	Afridawati	Staff/Karyawan	-
89	Sri Nirwani	Staff/Karyawan	-
90	Sukhaidir	Staff/Karyawan	-
91	Andhy Saputra	Staff/Karyawan	-
92	Afrizal	Staff/Karyawan	-
93	Ririn Sanusih	Staff/Karyawan	-
94	T. Junilda Fera Paningsih	Staff/Karyawan	-
95	Afni Julianti	Staff/Karyawan	-
96	Endah Numala Sari	Staff/Karyawan	-
97	Siswandi, SE	Staff/Karyawan	S1

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

98	Andri Prayitno, SE	Staff/Karyawan	S1
99	Fitri Mandasari, SE	Staff/Karyawan	S1
100	Nelvi Rahmadeni	Staff/Karyawan	-
101	Rahmat Hermawan	Staff/Karyawan	-
102	Sumarni	Staff/Karyawan	-
103	Afriyandi	Staff/Karyawan	-
104	Sutopo	Staff/Karyawan	-
105	Wahyu Yudha Prasetyo Erik	Staff/Karyawan	-
106	Majid Sumbada	Staff/Karyawan	-
107	Hartono	Staff/Karyawan	-
108	Eko Novianto	Staff/Karyawan	-
109	Maulana	Staff/Karyawan	-
110	Yasri	Staff/Karyawan	-
111	Yernita	Staff/Karyawan	-
112	Hermansyah	Staff/Karyawan	-

e. Personil Peserta Didik

Untuk keadaan peserta didik di mulai dari jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar berjumlah 34 kelas. Terdiri dari 12 ruang kelas untuk kelas X (MIA dan IIS), 12 orang kelas untuk kelas XI (MIA dan IIS), dan 10 ruang kelas untuk kelas XII (MIA dan IIS).

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam mengolah data menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu persentase dengan 10 pernyataan di dalam kuesioner pada variabel status sosial ekonomi orang tua dengan menggunakan rumus $\frac{F}{N} \times 100\%$. yaitu :

F = Jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternative.

N= Jumlah responden.

Adapun status sosial ekonomi orang tua yang didukung oleh 2 indikator, yaitu tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua.

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua dalam indikator tingkat pendidikan orang tua (pada pertanyaan 1 dan 2 dalam kuesioner penelitian), maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jawaban responden terhadap indikator tingkat pendidikan orang tua

Butir Angket	Skor								
	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c		Jawaban d		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	38	47,5	24	30	14	17,5	4	5	80
2	39	48,7	27	33,7	13	16,2	1	1,3	80
Jumlah	77		51		27		5		160
Rata-rata		48,12		31,8		16,8		3,12	
Nilai Skor	4		3		2		1		-

Sumber: olah data 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden (siswa) dari indikator tingkat pendidikan orang tua yaitu pada jawaban a sebesar 48,12%, jawaban b sebesar 31,8%, jawaban c sebesar 16,8% dan yang jawaban d sebesar 3,12%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pertanyaan jawaban a yaitu sebesar 48,12% pada indikator tingkat pendidikan orang tua siswa yang berpengaruh pada hasil belajarnya .

2) Tingkat Pendapatan Orang Tua

Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua dalam indikator tingkat pendapatan orang tua (pada pertanyaan 3-10 dalam kuesioner penelitian), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Jawaban Responden Terhadap Indikator Tingkat Pendapatan Orang Tua

Butir Angket	Skor								
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
3	44	55	24	30	11	13,7	1	1,2	80
4	53	66,2	18	22,5	8	10	1	1,2	80
5	55	68,7	16	20	6	7,5	3	3,7	80
6	59	73,7	17	21,2	4	5	0	0	80
7	52	65	21	26,2	7	8,7	0	0	80
8	44	55	22	27,5	10	12,5	4	5	80
9	49	61,2	22	27,5	9	11,2	0	0	80
10	45	56,2	16	20	14	17,5	5	6,3	80

Jumlah	401	156	69	14	640
Rata-rata	62,65	24,37	10,78	2,18	
Nilai Skor	4	3	2	1	-

Sumber: olah data 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden (siswa) dari indikator tingkat pendapatan orang tua yaitu pada jawaban a sebesar 62,65%, jawaban b sebesar 24,37%, jawaban c sebesar 10,78% dan jawaban d sebesar 2,18%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memilih jawaban pertanyaan jawaban a yaitu sebesar 62,65% pada indikator tingkat pendapatan orang tua siswa yang berpengaruh pada hasil belajarnya .

b. Deskriptif Hasil Belajar

Berdasarkan lampiran 5 menampilkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. tabel hasil belajar siswa disederhanakan atas dasar frekuensi kemunculan dan besar skor dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 frekuensi skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	73 – 81	76	95%
2	82 – 90	4	5%
	Jumlah	80	100%

Sumber: data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa skor hasil belajar ulangan siswa mata pelajaran ekonomi yang telah diurutkan dari skor terkecil sampai skor terbesar serta frekuensi siswa pada setiap tingkatan hasil belajar ulangan siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

Berdasarkan tabel 4.5 frekuensi skor hasil belajar maka diperoleh tingkat hasil belajar di jelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

Kategori	Huruf	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase %
Sangat Baik	A	91 – 100	0	0%
Baik	B	83 – 90	3	3,75%
Cukup	C	75 – 82	67	83,75%
Kurang	D	< 75	10	12,5%
JUMLAH			80	100%

Sumber: data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.6 hasil belajar siswa diatas maka kita dapat mengetahui bagaimana tingkat hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Rata-rata hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat baik (A) tidak ada atau 0 (0%), lalu hasil belajar siswa pada kategori baik (B) sebanyak 3 siswa (3,75%) , hasil belajar siswa pada kategori cukup (C) sebanyak 67 siswa (83,75%) dan hasil belajar siswa pada kategori kurang (D) sebanyak 10 siswa (12,5%). Nilai ini berdasarkan populasi pada kelas XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI IPS 5.

3. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Menurut Sugiyono (2007:179) perlu diketahui bahwa keputusan hasil perhitungan korelasi dapat dinyatakan dengan r-hitung dan r-tabel sebagai berikut: Jika r-hitung > r-tabel maka dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung < r-tabel maka dinyatakan tidak valid.

Pengukuran validitas instrument menggunakan korelasi produk momen dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Uji validitas yang ditentukan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 80 orang responden. Nilai r tabel diperoleh dengan persamaan $N = 80 = 0.220$.

Sehingga menghasilkan nilai r-tabel sebesar 0.220. diketahui nilai r-tabel dengan jumlah responden 44 adalah 0.220 (taraf signifikan 5% untuk uji dua arah).

Tabel 4.6 Perhitungan Validitas

Indikator	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	keputusan
Tingkat Pendidikan Orang Tua	P1	0,339	0,220	Valid
	P2	0,231	0,220	Valid
Tingkat Pendapatan Orang Tua	P3	0,492	0,220	Valid
	P4	0,397	0,220	Valid
	P5	0,599	0,220	Valid

	P6	0,428	0,220	Valid
	P7	0,650	0,220	Valid
	P8	0,556	0,220	Valid
	P9	0,523	0,220	Valid
	P10	0,485	0,220	Valid

Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat masing-masing nilai *corrected item total* (r-hitung) lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian berarti butir-butir pernyataan tentang variabel status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa pada penelitian ini dinyatakan valid dan layak dianalisis.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013:65) menyatakan reliabilitas ialah alat ukur yang sejauh mana di ukur yang memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Uji ini dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dikatakn mempunyai taraf kepercayaan hasil yang tetap.

Jika uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi yang rendah maka kemungkinan pernyataan yang diajukan dalam waktu yang berbeda, jawabannya pun berbeda. Dasar pengabilan keputusan uji reliabilitas ialah jika $a > 0,60$ maka butir atau variabel tersebut reliabel, sebaliknya jika $a < r$ tabel maka butir atau variable tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	keterangan
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua	0,738	0,60	Relibel
2	Tingkat Pendapatan Orang Tua	0,724	0,60	Reliabel

Data olahan 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha variabel tingkat pendidikan orang tua $0,738 > 0,60$ (r-tabel) dan tingkat pendapatan orang tua $0,724 > 0,60$ (r-tabel) maka sebagaimana dari pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik ialah distribusi normal mendekati normal. Uji kolmorov-smirnov digunakan untuk melihat normalitas yaitu menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifakansi $> 5\%$ atau 0,05.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,56828996
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.401

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,401 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa hasil nilai residual berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana menurut Somantri (2011: 243) untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yaitu variabel (X) yaitu status social ekonomi orang tua dengan variabel (Y) yaitu hasil belajar siswa secara signifikan dengan menggunakan SPSS.21 yaitu test for linearity. Dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.968		23.981	.000
	STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA	.295	.081	.381	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR SISWA

Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.12 maka diketahui nilai constant (a) sebesar 66,958 dan nilai status social ekonomi orang tua (b/ koefisien regresi) sebesar 0,295. Maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 66,968 + 0,295X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- 1) Nilai koefisien, jika ditambah 1% nilai status social ekonomi orang tua (X) maka nilai hasil belajar siswa (Y) bertambah sebesar 0,295. Koefisien bernilai positif, maka adanya arah yang positif antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Nilai konstanta, jika nilai status social ekonomi orang tua (X) tidak berubah maka nilai hasil belajar siswa (Y) sebesar 66,968.

Adapun pengambilan keputusan pada uji regresi sederhana dilihat pada table 4.12 maka:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi yaitu dari tabel Coefficient diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel Status sosial ekonomi orang tua (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
 - 2) Pada nilai t yaitu diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,639 > t_{tabel}$ 1,990, maka dapat disimpulkan variabel status social ekonomi orang tua (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).
- b. Uji Signifikansi

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Uji Signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.457	1	88.457	13.241	.000 ^b
	Residual	521.093	78	6.681		
	Total	609.550	79			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR SISWA

b. Predictors: (Constant), STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Sumber Data Olahan 2019

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai $F_{hitung} = 13,241$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel-variabel. Dengan artinya ada pengaruh variabel status social ekonomi orang tua (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

c. Koefesien Determinasi (R^2)Tabel 4.13 Hasil Pengujian Uji Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.134	2.58470

a. Predictors: (Constant), STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Sumber : Data olah 2019

Pengujian kofesien determinasi (R^2) memiliki tujuan yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pada nilai R^2 ialah sebesar 0,145 atau 14,5% yang bermakna kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan bahwa diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,639 > t_{tabel}$ $1,990$, menunjukkan bahwa variabel status social ekonomi orang tua (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh yang positif pada status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa dan adanya keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Status sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah, pada variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki 2 indikator yaitu tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua, hal ini juga dapat dilihat memiliki pengaruh pada hasil belajar. Adapun yang memperkuat hasilnya menurut pendapat Dasni (2003: 10) menyatakan bahwa kebutuhan pada pendidikan merupakan fungsi dari pendapatan orang tua, pengalaman orang tua dan pengalaman pendidikan anak, seorang anak di dalam keluarga dimana orang tua yang berpendidikan menginginkan anaknya berprestasi dalam belajar dan pendapatannya yang cukup kemungkinan dalam memenuhi kebutuhan belajar dapat dipenuhi.

Sesuai dengan teori dan penelitian dan dapat disimpulkan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota disimpulkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa yaitu yang signifikannya dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,639 > t_{tabel}$ 1,990, menunjukkan bahwa variabel status social ekonomi orang tua (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya dapat memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar (berprestasi) tapi berasal dari status sosial ekonomi rendah dan juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang kurang dalam pelajaran tapi berasal dari status sosial tinggi.

2. Bagi Guru

Disarankan selalu memberikan lingkungan yang kondusif serta dukungan terhadap anak dalam belajar, memberikan konseling ketika ada anak yang

bermasalah karena itu dapat membantu anak agar hasil belajarnya tidak terpengaruh.

3. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Bagi Wali Murid/Orang Tua hendaknya orang tua memberikan atau menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hendaknya orang tua memperhatikan aktivitas belajar anaknya di rumah dan meningkatkan motivasinya untuk meningkatkan prestasinya.

4. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar selalu semangat dalam belajar dan terus meningkatkan hasil belajar agar orang tua bangga untuk mencapai cita-cita yang di inginkan. Dan dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan orang tua dengan baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah variabel yang lain dan menambah waktu pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu, Surweli dan Suratno. 2007. *Ekonomi*. PT. Glora Aksara Pratama.
- Agus, Supriyono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anni. Cathrarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Bayu, I. Fendy. 2015. *Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. BPEE. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatussalamiah. 2009. *Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status SosialEkonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

<https://kbbi.web.id/belajar.html>.

Muhibbin syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar Baru..

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2009. *Ekonomi*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasi dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utomo, D. Setyo. 2018. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Sebelas Maret.